YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11191

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DI SDN 17 MANGGIS GANTING BUKITTINGGI

Internalization of Moral Education Values in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era at SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi

Nita Damayani & Mustafa
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nitadamayani1@gmail.com; mustafa@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2026	Jul 23, 2026	Aug 4, 2026	Aug 9, 2026

Abstract

The internalization of moral education values in Islamic Religious Education (PAI) learning faces various challenges in the digital era, particularly the negative influence of social media, low awareness of religious observance, limited parental supervision, and the suboptimal development of students' character through religious activities at school. This study aimed to analyze the process of internalizing moral education values in PAI learning at SDN 17 Manggis Ganting and to identify its supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of PAI teachers and students selected purposively. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation and were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established using source triangulation. The findings showed that the internalization of moral education values was implemented through three stages: value transformation, value transaction, and value transinternalization. The values instilled encompassed moral conduct toward Allah, oneself, and others. This process was supported by teachers' exemplary conduct, religious programs, cooperation between the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

school and parents, and the use of digital media in learning. Meanwhile, the negative influence of social media, insufficient parental supervision, students' low self-awareness, and their social environment constituted inhibiting factors. This study concludes that the internalization of moral education values has been implemented progressively and integrated into PAI learning, but its sustainability requires synergy among schools, families, and communities. These findings provide practical implications for strengthening PAI learning strategies that are adaptive to digital developments and oriented toward students' character development.

Keywords: Digital Era; Value Internalization; Student Character; Islamic Religious Education; Moral Education

Abstrak: Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan pada era digital, terutama pengaruh negatif media sosial, rendahnya kesadaran beribadah, terbatasnya pengawasan orang tua, dan belum optimalnya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di SDN 17 Manggis Ganting serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan terdiri atas guru PAI dan peserta didik yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan mencakup akhlak terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama. Proses tersebut didukung oleh keteladanan guru, program keagamaan, kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Sementara itu, pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kesadaran diri peserta didik, dan lingkungan pergaulan menjadi faktor penghambat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak telah dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dalam pembelajaran PAI, tetapi keberlanjutannya memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan digital dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Era Digital; Internalisasi Nilai; Karakter Peserta Didik; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam dan lingkungannya (Dewi et al., 2024; Alfizar, 2021). Jadi, Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai yang disengaja dan didasari untuk menolong anak didik agar dapat berkembang (dewasa) secara jasmani akal dan akhlaknya (Wahyuningsih, 2021; Syaifuddin, 2024). Sehingga mencapai tujuan sebagai

manusia yang berkualitas, baik selaku individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Sa'dijah & Misbah, 2021; Sidarman et al., 2021; Irodati, 2021; Putra et al., 2021).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berciri khas Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain karena berfokus pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis (Zain et al., 2024; Sholihah & Maulida, 2020). Pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, serta mengamalkannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan ini bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, jujur, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, dan harmonis. Akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap sesamanya, menyatakan tujuan perbuatan manusia, serta menunjukkan jalan untuk melaksanakannya (Mizal, 2020; Nurpajar, 2020; Saputri et al., 2024)

Internalisasi nilai pada pendidikan agama Islam di sekolah, melalui mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Untuk itulah Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik yang mencerminkan karakter Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab terutama di era digital (Hakim, 2022; Hanafia et al., 2025; Nurmaeni et al., 2026).

Prinsip pendidikan akhlak berdasarkan al-qur'an dan al-hadis sebagai landasan utama bertujuan membentuk karakter mulia dan meningkatkan kualitas moral individu. Meneladani Rasulullah sebagai contoh akhlak terpuji. Membentuk manusia yang bertanggung jawab dan beriman. Tujuan pendidikan akhlak mempersiapkan manusia mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Menanamkan semangat *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) (Rismawati et al., 2023; Asha et al., 2024; Mukhlis et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Afwu Godly Prayitno dan Muhammad Yasir Mubarok tahun 2022 dengan judul Internalisasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran PAI Era Digital. Bahwa Internalisasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan oleh pendidik menggunakan metode-metode yang inovatif,

metode pembelajaran era digital saat ini tidak terpaku normatif menggunakan cara-cara lama seperti hanya ceramah dan tanya jawab saja. Misalnya saja dapat menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktio Frenky Biantoro dan Asep Rahmatullah tahun 2025 dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa. Bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam memerlukan pendekatan holistik melalui integrasi Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti (KI) 1 dan KI 2. Lima metode penanaman nilai terbukti efektif: keteladanan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek bermuatan nilai, habituasi spiritual terintegrasi, dialog reflektif berbasis pengalaman, dan konseling spiritual individual. Metode-metode ini mengikuti tahapan internalisasi nilai dari *knowing* (mengetahui), *feeling* (merasakan), hingga *acting* (bertindak). Keberhasilan penanaman nilai-nilai PAI memerlukan kolaborasi tripartit antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan peran guru sebagai teladan sesuai prinsip "ing ngarso sung tulodo". Penelitian mengonfirmasi perubahan perilaku siswa yang signifikan dalam konsistensi ibadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Pendidikan agama Islam yang efektif bukan hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi membentuk karakter melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur Islam (Biantoto & Abdullah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 17 Oktober 2025, SDN 17 Manggis Ganting telah melaksanakan berbagai program pembiasaan keagamaan dan penanaman nilai akhlak, seperti shalat Dzuhur berjamaah, pengajian Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kultum dan rohis Jumat, yasinan, shalat Dhuha berjamaah, Jumat Berkah, serta pembiasaan sopan santun dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena masih terdapat siswa yang kurang disiplin, kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan, enggan shalat berjamaah, berperilaku kurang sopan, membolos, serta kurang menjaga kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dan akhlak pada peserta didik belum terlaksana secara maksimal.

Di SDN 17 Manggis Ganting, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian dari kurikulum sekolah sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan agama. Pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga didukung kerja sama guru dan pihak sekolah untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan kuat, berakhlak

mulia, dan mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap berpegang pada ajaran Islam. Namun, internalisasi nilai-nilai akhlak masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengaruh negatif media digital dan media sosial, rendahnya kesadaran dan konsistensi beribadah, kurangnya pengawasan penggunaan media sosial di rumah, belum meratanya keterampilan digital guru, menurunnya interaksi sosial akibat budaya digital, serta kurangnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital pada peserta didik SDN 17 Manggis Ganting, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif dengan menekankan pemahaman secara mendalam terhadap makna, persepsi, dan konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti (Waruwu, 2024; Santoso et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi sosial mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, sehingga hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi, bukan angka.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital di SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan di SDN 17 Manggis Ganting karena di sekolah tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Proses penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Desember 2025 sampai Januari 2026.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan internalisasi

nilai-nilai akhlak di sekolah. Sementara itu, informan pendukung adalah peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: (1) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pelaksanaan program pembiasaan keagamaan untuk memperoleh data awal mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di era digital. (2) Wawancara semi-terstruktur, dilakukan secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis dan mendalam. (3) Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti program pembelajaran, materi, foto kegiatan, laporan, serta dokumen lain yang mendukung analisis mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mentransformasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. (2) Penyajian data (data display), yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data dan menarik makna dari hasil penelitian. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan kembali agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

HASIL

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Era Digital SDN 17 Manggis Ganting

Proses dan Tahapan Internalisasi Nilai Akhlak

Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan tahap awal internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI, yaitu melalui penyampaian nilai-nilai akhlak, nasihat, arahan, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat materi, nilai akhlak yang akan ditanamkan, metode pembelajaran, serta pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di era digital, seperti penggunaan video pembelajaran dan cerita Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai telah terintegrasi dalam kurikulum PAI melalui materi pembelajaran, pembiasaan, dan program keagamaan di sekolah. Perencanaan penanaman nilai akhlak dilakukan melalui kerja sama antara guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, komite sekolah, dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Transaksi Nilai

Transaksi nilai merupakan tahap kedua dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI aktif mengajak siswa berdiskusi, mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman, serta memberikan contoh perilaku yang berkaitan dengan kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghormati. Kepala sekolah dan siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, lebih mudah memahami materi, serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, transaksi nilai dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui komunikasi dua arah, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan perilaku baik.

Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi nilai merupakan tahap lanjutan dari transaksi nilai, yaitu ketika nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi telah menyatu dalam kepribadian peserta didik dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, pengarahan, dan pengalaman nyata secara

berkelanjutan. Guru membiasakan siswa mengucapkan salam, bersikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta saling membantu. Guru juga memberikan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dengan cara menasihati dan memberikan contoh perilaku yang benar. Kepala sekolah dan siswa menyatakan bahwa pembiasaan tersebut membuat peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses transinternalisasi nilai di SDN 17 Manggis Ganting telah berjalan dengan baik karena nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dibiasakan, dicontohkan, dan dipraktikkan hingga menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Diinternalisasikan

Akhlak kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak kepada Allah di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dan selalu bersyukur kepada Allah. Pembiasaan tersebut didukung oleh guru, siswa, dan pihak sekolah sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada diri sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 April 2026 di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi ditemukan bahwa guru PAI membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru juga selalu mengingatkan siswa agar mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta berkata jujur kepada guru dan teman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak kepada diri sendiri di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru PAI secara aktif memberikan arahan, nasihat, dan pengawasan agar siswa mematuhi aturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta bersikap jujur dalam setiap kegiatan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga membantu pembentukan kebiasaan positif sehingga nilai-nilai akhlak tersebut dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada sesama

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun, menghormati guru, berbicara dengan baik kepada teman, serta saling membantu dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Guru juga terlihat mengingatkan siswa agar tidak mengejek teman dan menjaga sikap saling menghargai antar sesama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi akhlak kepada sesama di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi dilakukan melalui pembiasaan sikap sopan santun, saling menghormati, peduli terhadap teman, serta menjaga ucapan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai akhlak melalui nasihat, tetapi juga memberikan contoh langsung dan membiasakan siswa untuk menerapkannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tanggal 27 April 2026 di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi, ditemukan bahwa guru menggunakan berbagai metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun metode internalisasi nilai-nilai akhlak yang digunakan meliputi metode keteladanan, pengajaran dan diskusi,Pembiasaan, Pemberian Penghargaan dan Teguran, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial, dan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan. Metode tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan di sekolah, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai bentuk pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Metode yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak meliputi metode ceramah, keteladanan, pengajaran dan diskusi, pembiasaan, pemberian penghargaan dan teguran, kegiatan ekstrakurikuler dan sosial, serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan. Metode tersebut diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter sehingga mendukung terbentuknya perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI

di era digital. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh negatif media sosial dan teknologi digital yang menyebabkan sebagian siswa lebih fokus pada hiburan dibandingkan belajar maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku siswa. Akibatnya, siswa mudah mengakses tontonan atau konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga berdampak pada kedisiplinan, perilaku, dan kebiasaan mereka sehari-hari.

Selain itu, rendahnya kesadaran diri siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Sebagian siswa masih mengikuti kegiatan hanya karena takut dimarahi guru, bukan karena kesadaran dari diri sendiri. Faktor lingkungan pergaulan juga sangat memengaruhi perilaku siswa, karena siswa cenderung mudah meniru sikap dan kebiasaan teman di sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi, membimbing pergaulan siswa, serta menanamkan kesadaran kepada siswa agar nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah

PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Era Digital SDN 17 Manggis Ganting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi, diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Muhaimin yang menyatakan bahwa proses internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui materi pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran Islami, gambar edukatif, dan presentasi digital agar siswa lebih mudah memahami materi akhlak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa transformasi nilai merupakan proses penyampaian nilai

melalui komunikasi verbal antara guru dan peserta didik agar siswa mampu membedakan nilai yang baik dan buruk.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan era digital. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdul Afwu Godly Prayitno dan Muhammad Yasir Mubarok yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak di era digital dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja.

Pada tahap transaksi nilai, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan komunikasi dua arah dengan siswa melalui diskusi, tanya jawab, pemberian nasihat, dan pembiasaan perilaku baik. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta memahami penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muhaimin yang menyatakan bahwa transaksi nilai terjadi melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswa sehingga peserta didik mampu menerima serta merespon nilai yang diajarkan.

Selanjutnya, pada tahap transinternalisasi nilai, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi mulai diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru, serta peduli terhadap teman. Guru juga memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona tentang moral knowing, moral feeling, dan moral action, dimana pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di SDN 17 Manggis Ganting meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membentuk karakter dan kepribadian individu yang baik melalui penanaman nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial.

Selain itu, metode internalisasi yang digunakan guru seperti metode keteladanan, pengajaran dan diskusi, pembiasaan, pemberian penghargaan dan teguran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan juga sesuai dengan teori

Muhammad Munif yang menjelaskan bahwa metode internalisasi nilai pendidikan akhlak di SD dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pengajaran, pembiasaan, penghargaan, kegiatan sosial, dan kerja sama dengan keluarga serta masyarakat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi telah berjalan dengan baik dan secara umum sejalan dengan teori-teori yang terdapat dalam kajian teori. Proses internalisasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran PAI Era Digital SDN 17 Manggis Ganting.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi, yaitu adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta penggunaan media digital dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sangat penting dalam memperkuat internalisasi nilai sehingga siswa mendapatkan penguatan nilai akhlak tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosialnya. Selain itu, teori juga menjelaskan bahwa iklim sekolah yang baik dan komunikasi positif antara guru dan siswa dapat mendukung proses internalisasi nilai akhlak.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh negatif media sosial, penggunaan handphone yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya siswa yang kurang disiplin, berkata kurang sopan, serta lebih fokus bermain game daripada belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital dipengaruhi oleh adanya dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan. Namun, perkembangan teknologi digital juga menjadi

tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh guru dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi perilaku siswa agar tetap sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami**.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara bertahap melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan, pemanfaatan media digital yang positif, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi perlu diwujudkan dalam pembiasaan dan pengalaman nyata agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah, informan, atau menggunakan pendekatan mixed methods maupun kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital di SDN 17 Manggis Ganting telah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Internalisasi nilai difokuskan pada pembentukan akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan sesama melalui keteladanan guru, pembiasaan, diskusi, kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kesadaran diri siswa, dan lingkungan pergaulan menjadi faktor penghambat utama. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan akhlak di era digital tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi menjadi karakter peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada kajian internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas konsep atau metode internalisasi nilai akhlak secara umum, penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai implementasi tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam konteks sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang positif, keteladanan guru, pembiasaan, serta kolaborasi sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan model internalisasi pendidikan akhlak yang adaptif terhadap tantangan era digital serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Alfizar, M. A. (2021). *Analisis Hukum terhadap Pelaksanaan Bantuan Oprasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD): Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kampung Bandar Putih Tua, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung* [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Kotabumi].

Asha, A. N., Hasanah, D., & Edy. (2024). Pendidikan Akhlak/Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadist. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(3), 1–6.

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa, 2*(2), 225–241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2*(1), 55–63.

Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1*(12), 1231–1251. https://doi.org/10.59141/comserva.v1i12.197

Hanafia, R. F., Rahmansah, R., Pangestu, Y. A., Murtadho, W., & Septiria, D. (2026). Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Pustaka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 5*(1), 221–228. https://doi.org/10.31004/jpion.v5i1.950

Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 45–55. https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308

Mizal, B. (2017). Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training, 6*(1).

Mukhlis, M., Barni, M., Basir, A., & Muammar, A. (2025). Character education from the perspective of the Qur'an and Hadith as a foundation for shaping a complete Muslim personality. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 5*(2), 378–400. https://doi.org/10.69900/ag.v5i2.525

Nurmaeni, N., Zainuddin, F., & Amin, M. A. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital terhadap Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 2 Satap Sabbang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 6*(1), 1946–1955. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/jipdas/article/view/3727

Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 22–31. https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/232

Pahlawati, E. F., Irfan, M., & Syaifuddin, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 9*(2), 191–208. https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/638

Prayitno, A. A. G., & Mubarok, M. Y. (2022). Internalisasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran PAI Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(3), 505–526. https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-6

Putra, P., Suhartini, S., & Arnadi, A. (2021). Internalisasi Guru Pendidikan Agama Islam pada Nilai Karakter dan Budaya Bangsa di Sekolah Dasar Negeri. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8*(2), 232–241. https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a9.2021

Rismawati, Y., Hidayat, D., & Edy. (2023). Pendidikan Akhlak Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadist. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 232–236. https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i2.140

Sa'dijah, S. L., & Misbah, M. (2021). Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa. *Jurnal Kependidikan, 9*(1), 83–98. https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.5501

Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2*(3), 351–360. https://researchhub.id/index.php/optimal/article/view/4457

Saputri, N., Lestari, R. E., & Sirait, N. M. K. (2024). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 3*(2), 356–363. https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v3i2.172

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 12*(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal, 4*(2), 76–82. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666

Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an. *Jurnal Mubtadiin, 7*(2), 191–201.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Zain, S. H. W., Wilis, E., Syarkani, & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(4), 199–215. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365